

Kata Pengantar

Musik Gereja berkembang. Dimana dulu organ/Electone menggantikan organ pipa untuk mengiringi lagu Gereja, kini makin banyak dipakai Keyboard untuk menggantikan Electone. Apakah ini suatu kemajuan atau kemunduran - silahkan Anda menilai sendiri. Yang jelas, untuk mengiringi misa di luar gedung gereja Keyboard menggantikan organ karena alasan praktis. Dan jelas pula bahwa buku iringan dengan bas kaki tidak bisa dipakai untuk mengiringi dengan Keyboard.

Dalam permainan Electone ada tiga sumber bunyi: tangan kanan, tangan kiri, bas kaki. Dalam permainan Keyboard tinggal hanya dua sumber bunyi - kecuali kalau dipakai sarana elektronik seperti iringan otomatis - lihat di bawah. Iringan dalam buku ini ditulis untuk Keyboard, artinya umumnya untuk klavir yang utuh, tidak divided / terpisah dalam dua bagian. Namun untuk lagu inkulturasi (Misa Manado, lagu Flores, Batak, Keroncong dll.) kami anjurkan untuk memainkan iringan tangan kiri pakai register berbeda dengan register tangan kanan, artinya klavir dibagi dua / divided.

Seperti buku Iringan Madah Bakti untuk organ (dengan bas kaki) buku iringan Keyboard ini sesuai dengan harmonisasi aransemen paduan suara (lihat buku Kor Madah Bakti vol. 1). Namun Iringan Keyboard ini tidak merupakan versi sederhana dari iringan organ. Part tangan kiri selain berfungsi untuk bas, diperkembangkan dengan nada-nada "jembatan", nada hiasan untuk memperkaya musik. Kadang-kadang tangan kiri mendapat dua nada dimana perlu.

Keyboard tidak sama dengan Keyboard. Tidak mungkin kami memberi petunjuk tentang setelan. Anda sendiri harus mencoba mencari register yang cocok untuk lagu Gereja ybs. Jelas piano belum tentu cocok untuk lagu Gereja tradisional, apalagi untuk lagu Gregorian. Pipe organ pasti cocok. Namun "Flute", "Clarinet", "English Horn" dll. dapat menciptakan juga suasana khidmat. Perlu dicoba. Tapi ingat, Anda sebagai organis tanggung jawab tentang suasana yang diciptakan dalam gereja! Tujuannya untuk membantu umat dalam berdoa - bukan untuk main disco.

Ritem dan iringan ritmis / otomatis memang menarik. Namun jangan lupa juga: Iringan ritmis adalah iringan statis, seperti mesin. Kita didikte oleh irama dan warna suara. Padahal sebagai organis dan petugas Gereja kita harus menentukan apa yang kita inginkan. Musik Gereja adalah musik dinamis.

Terima kasih pada Bp. YBP. Sugeng Wahono yang selama empat bulan bekerja keras dan teliti untuk menyelesaikan buku ini. Semoga buku iringan lagu Madah Bakti dengan Keyboard dapat mengisi suatu lubang, yakni dimana tidak tersedia Electone Anda dapat mengiringi secara seni dan teratur. Karena untuk Keyboard tetap berlaku apa yang dikatakan oleh Konsili Vatikan II tentang organ pipa: *"Suaranya mampu memeriahkan upacara-upacara Gereja secara mengagumkan, dan mengangkat hati Umat kepada Allah dan ke surga."* (Konstitusi Liturgi no. 120).

Yogyakarta, pada pesta St. Cecilia tahun 2020
Karl-Edmund Prier sj